

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN HIV
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERAL**

¹ Karmia, ² Yenni Aryaneta

¹ armyluth@yahoo.co.id, ² yenni.aryaneta@univbatam.ac.id

¹Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University

²Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University

Jl. Abulyatama No 5 Batam Centre, 29464

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is known as the top-ranked infectious disease that cause death in human with high probability of mortality and incidence. In fact, HIV requires a long diagnosis as well as therapy. Nowadays, Indonesia becomes the fifth country in Asia with the highest risk of HIV/AIDS. This study aims to determine the impact of information provision to the knowledge and attitudes of pregnant women about HIV examination. This study used a pre-experimental research design with one group pretest-posttest only approach conducted at the working area of Meral Health Center from May to July 2018. The population of this study was all pregnant women and 92 respondents were selected as the sample using quota sampling technique. The result shows the mean score of pregnant mothers' knowledge level of pre-test 66.37 and post-test 82.22, meanwhile, the mean score for pregnant women's attitude of pre-test 74.22 and post-test 80.61. On the other hand, statistical test using Paired T-Test shows difference of mean score for pre-test and post-test on knowledge variable is 15.85 with p value = 0.000 (<0.05). Whereas, the difference of mean score between pre-test and post-test for attitude variable is 6.39 with p value = 0.000 (<0.05). In conclusion, there is a significant impact of information assistance on knowledge and attitudes of pregnant women about HIV examination at the Meral Health Centre. Finally, it is hoped that the result of this study can be utilized as evaluation material particularly for reproductive health programs.

Keywords: HIV, pregnant women knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan penyakit infeksi penyebab kematian peringkat atas dengan angka kematian dan angka kejadian penyakit yang tinggi serta membutuhkan diagnosis dan terapi yang cukup lama. Trend kejadian HIV/AIDS didunia cenderung meningkat setiap tahunnya. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2014 di dunia didapatkan 36.900.000 orang terinfeksi HIV/AIDS. Indonesia sudah menjadi negara urutan ke 5 di Asia paling beresiko HIV/AIDS.

Infeksi HIV merupakan salah satu penyakit menular yang dikelompokkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kematian ibu dan anak (Kemenkes RI,2011).

Prevalensi HIV pada ibu hamil diproyeksikan meningkat dari 0,38% tahun 2012 menjadi 0,49% di tahun 2016, dan jumlah ibu hamil HIV positif yang memerlukan layanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) juga akan meningkat dari 13.189 orang pada tahun 2012 menjadi 16.191 orang

pada tahun 2016. Demikian pula jumlah anak berusia dibawah 15 tahun yang tertular HIV pada ibunya pada saat dilahirkan ataupun saat menyusui akan meningkat dari 4.361 tahun 2012 menjadi 5.565 tahun 2016, yang berarti akan terjadi peningkatan angka kematian anak akibat AIDS (Kemenkes RI, 2012).

Pada ibu hamil, HIV bukan hanya ancaman bagi keselamatan jiwa ibu, tetapi juga merupakan ancaman bagi anak yang dikandungnya. Lebih dari 90% kasus anak HIV mendapat infeksi karena tertular dari ibunya (*mother to child HIV transmission / MTCT*) (Kemenkes RI, 2012).

Pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan HIV pada kehamilan secara dini dan mengikuti program pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi atau PMTCT (*Prevention of mother to child HIV transmission*) (Dirjen P2PL, 2011).

Berdasarkan kebijakan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS pasal 17 disebutkan bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya diharuskan mengikuti pemeriksaan diagnostik HIV dengan tes dan konseling (VCT) sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak yang dikandungnya (Kemenkes RI, 2013).

Tes HIV bagi ibu hamil telah dilakukan uji coba di sejumlah daerah epidemik HIV/AIDS sejak 2012 lalu. Dari 40.866 ibu hamil yang dites, sebanyak 1.264 diantaranya dinyatakan positif. Pada 2013, dari 100.840 ibu hamil yang dites, sebanyak 3.153 orang dinyatakan positif, dan hingga Juni 2014 dari 27.888 ibu hamil yang di tes, ada 278 orang ada yang ditemukan positif (Kemenkes RI, 2013).

Data Kemenkes 2013 menunjukkan, dari 1.630 bayi yang lahir dari ibu HIV positif, sebanyak 1.539 bayi berhasil diselamatkan sehingga tidak sampai tertular HIV. Sedangkan tahun ini hingga Juni 2014, dari 926 bayi yang lahir dari ibu HIV positif, hanya 54 bayi yang tertular. Sebagian besar bayi berhasil diselamatkan berkat pengobatan ARV sejak masa kehamilan (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, pada tahun 2016 dari 4.330 ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan (K1) hanya 1.233 (28.5%) ibu hamil yang melakukan konseling dan tes HIV, dan terdapat 6 (0.48%) orang ibu hamil yang terinfeksi HIV. Dan pada tahun 2017 dari 4.399 ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan (K1) hanya 1.651 (37.5%) ibu hamil yang melakukan konseling dan tes HIV, dan terdapat 5 (0.3%) orang ibu hamil yang terinfeksi HIV. Walaupun terdapat peningkatan cakupan terhadap ibu hamil yang melakukan konseling dan tes HIV, namun capaian ini masih sangat rendah, karena seharusnya semua ibu hamil harus diperiksa diagnostik HIV.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh Mastiwar M.H Tobali (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan VCT di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang ibu hamil tidak berniat melakukan pemeriksaan hiv dengan tes dan konseling (VCT) karena merasa memiliki faktor resiko, takut dengan hasil tes, merasa takut dengan pandangan negative jika melakukan tes, merasa malu jika diketahui hasil tes positif, dan tidak diijinkan suami. Sedangkan 4 orang ibu

hamil berniat karena mengikuti anjuran bidan atau nakes, merasa memiliki resiko tertular hiv, rasa penasaran terhadap hasilnya dengan alasan untuk melindungi anak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada 6 orang ibu hamil yang saat itu datang ke Posyandu untuk mengikuti kelas ibu hamil di Posyandu Delima Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral adalah 3 orang ibu hamil mengetahui tentang pemeriksaan HIV namun belum mengetahui kewajiban dan manfaat pemeriksaan HIV sehingga ibu belum melakukan pemeriksaan HIV, sedangkan 3 orang ibu hamil lagi mengetahui tentang pemeriksaan HIV dan sudah melakukan pemeriksaan HIV yang dilakukan oleh tim VCT Puskesmas Meral ke Posyandu.

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya pemeriksaan HIV pada kunjungan ibu hamil K1 disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pemikiran yang mempengaruhi sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil adalah pemberian informasi.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun, karena Puskesmas Meral sudah memiliki klinik *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* namun capaian konseling dan tes HIV paling rendah (21,4%) dibandingkan Puskesmas lain yang juga sudah memiliki klinik VCT. Dan angka kejadian ibu hamil dengan hasil tes (+) ada 2 orang di tahun 2016 dan 2 orang di tahun 2017 yang merupakan angka kejadian tertinggi di Kabupaten Karimun.

Dari paparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengambil judul

“Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Meral”.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Meral

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest only* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Meral pada bulan Mei-Juli. Populasi adalah seluruh ibu hamil dan sampel 92 responden dengan teknik pengambilan *quota sampling*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Nilai Rerata Pengetahuan (*Pre test* dan *Post test*)

	N	Rerata	SD	Min	Max
<i>Pre test</i>	92	66.37	9.846	44	88
<i>Post test</i>	92	82.22	12.091	38	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan rerata pengetahuan ibu hamil sebelum (*pre test*) adalah 66,37% dengan pengetahuan tertinggi adalah 81% dan pengetahuan yang terendah 44%. Rerata pengetahuan (*post test*) 82,22% dengan pengetahuan tertinggi 100/% dan terendah 38%.

Tabel 2 . Distribusi Nilai Rerata Sikap (Pre test dan Post test)

	N	Rearat a	SD Max	Min	
<i>Pre test</i>	92	74.22	9.015	44	88
<i>Post test</i>	92	80.61	5.167	66	88

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan rerata sikap ibu hamil sebelum (*pre test*) adalah 74.22% dengan sikap tertinggi adalah 88 dan sikap yang terendah 44. Rerata sikap (*post test*) 80.61% dengan sikap tertinggi 88 dan terendah 66.

B. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji Paired T-Tes Untuk Perbedaan Rerata Pre Test dan Post Test Pengetahun Ibu Hamil

	Rerata	Rerata Perbedaa n	<i>p value</i>
<i>Pre test</i>	66.37		
<i>Post test</i>	82.22	15.85	0.000

Dari tabel 3 disimpulkan bahwa nilai rerata *pre test* yaitu (66.37%) dan *post tes* (82.22%) yang menunjukkan bahwa nilai rerata *pre test* lebih kecil dari pada rerata *post test* dikarenakan kelompok *post tes* mengalami kenaikan pengetahuan setelah diberikan informasi tentang pemeriksaan HIV. Hasil uji *Paired Sample T test* yaitu nilai rerata perbedaan *pre test* dan *post test* 15.85. *p value* = 0,000 (< 0,05) menggunakan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada perbedaan sebelum diberikan informasi tentang pemeriksaan HIV dan sesudah diberikan informasi tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil.

Tabel 4. Hasil Uji Paired T-Tes Untuk Perbedaan Rerata Pre Test dan Post Test Sikap Ibu Hamil

	Rerata	Rerata Perbedaa n	<i>p value</i>
<i>Pre test</i>	74.22		
<i>Post test</i>	80.61	6.39	0.000

Dari tabel 4 disimpulkan bahwa nilai rerata *pre test* yaitu (74.22) dan *post test* (80.61) yang menunjukkan bahwa nilai rerata *pre test* lebih kecil dari pada rerata *post test* dikarenakan kelompok *post test* mengalami kenaikan sikap ibu hamil setelah diberikan informasi tentang pemeriksaan HIV. Hasil uji *Paired Sample T test* yaitu nilai rerata perbedaan *pre test* dan *post test* 6.39. *p value* = 0,000 (< 0,05) menggunakan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada perbedaan sikap sebelum diberikan informasi tentang pemeriksaan HIV dan sesudah diberikan informasi tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Rerata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Informasi Tentang Pemeriksaan HIV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 92 orang responden diketahui nilai rerata pengetahuan ibu hamil sebelum pemberian informasi adalah 66.37% dengan nilai terendah 44% dan nilai tertinggi 81%. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pentingnya pemberian informasi pada responden untuk meningkatkan pengetahuan.

Penyebab responden belum mengetahui pemeriksaan HIV secara mendetail adalah karena kurangnya informasi tentang pemeriksaan HIV. Bila responden mendapat informasi yang

cukup maka pengetahuan seseorang akan menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini tahun 2016 tentang Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016 yaitu dari 40 responden, ada 15% responden yang memiliki pengetahuan kurang, sehingga perlu diberikan penyuluhan agar pengetahuan responden meningkat.

Rerata Sikap Ibu Hamil Sebelum Diberikan Informasi Tentang Pemeriksaan HIV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 92 orang responden diketahui nilai rerata sikap ibu hamil sebelum pemberian informasi adalah 74.22% dengan nilai terendah 44% dan nilai tertinggi 88%. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pentingnya pemberian informasi pada responden untuk meningkatkan sikap.

Penyebab responden masih bersikap cenderung tidak setuju tentang pemeriksaan HIV adalah karena kurangnya informasi tentang pemeriksaan HIV. Bila responden mendapat informasi yang cukup maka sikap seseorang akan menjadi cenderung setuju.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini tahun 2016 tentang Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016 yaitu dari 40 responden, ada 12,5% responden yang memiliki sikap yang kurang baik, sehingga perlu diberikan penyuluhan agar sikap responden menjadi baik.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa perlu adanya pemberian informasi dengan media komunikasi berupa brosur

tentang pemeriksaan HIV agar responden dapat lebih bersikap cenderung setuju tentang pemeriksaan HIV dari sebelumnya.

Rerata Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Diberikan Informasi Tentang Pemeriksaan HIV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 92 orang responden diketahui nilai rerata pengetahuan ibu hamil setelah pemberian informasi adalah 82,22% dengan nilai terendah 38% dan nilai tertinggi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Mulyati tahun 2015 tentang Faktor-faktor yang Berkontribusi pada Perilaku Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 Dalam Melakukan Pemeriksaan HIV di Empat Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2012 yaitu variabel yang paling dominan adalah sumber informasi tentang HIV/AIDS dimana ibu hamil trimester 2 dan 3 yang memiliki sumber informasi banyak mempunyai peluang 12,03 kali melakukan pemeriksaan HIV.

Menurut penelitian Yunida Halim tahun 2016 tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Karimun yaitu ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemeriksaan HIV dengan uji statistik 5% diperoleh *p value* 0.001

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang HIV. Semakin banyak informasi yang diterima maka semakin meningkat pula pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan HIV. Dan apabila informasi yang diperoleh ibu hamil mempunyai

kualitas yang baik maka tingkat pengetahuan mereka akan bertambah karena informasi yang disampaikan benar, dengan penyampaian yang menarik sehingga orang akan mudah untuk memahami pesan yang disampaikan. Dan harapan dengan meningkatnya pengetahuan, ibu hamil akan melakukan pemeriksaan HIV.

Rerata Sikap Ibu Hamil Setelah Diberikan Informasi Tentang Pemeriksaan HIV

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 92 orang responden diketahui nilai rerata sikap ibu hamil setelah pemberian informasi adalah 80,61% dengan nilai terendah 66% dan nilai tertinggi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu hamil mengalami peningkatan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Mastryagung dkk pada tahun 2015 tentang Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Selatan, dengan jumlah responden 84 responden, terdapat hubungan yang kuat serta positif setelah diberikan informasi tentang HIV, sikap ibu hamil meningkat menjadi mau melakukan pemeriksaan HIV dimana dibuktikan dengan hasil $r = 0,697$ dan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Dari sejumlah hasil penelitian dan penelitian dari peneliti sendiri peneliti berasumsi bahwa sikap ibu meningkat menjadi cenderung setuju setelah diberikan informasi tentang HIV. Pemberian informasi melalui brosur mengubah sikap ibu hamil menjadi lebih baik.

Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan HIV

Hasil analisa tentang pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah pemberian informasi tentang pemeriksaan HIV di Puskesmas Meral menunjukkan bahwa rerata pengetahuan ibu hamil sebelum pemberian informasi adalah 66.37 setelah diberikan informasi pada ibu hamil berubah menjadi 82.22. Hasil uji *Paired Sample T Tes* pada pengetahuan diperoleh $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi menggunakan brosur/kuesioner berpengaruh terhadap kenaikan pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Meral. Sedangkan hasil penelitian rerata sikap ibu hamil di Puskesmas Meral disimpulkan bahwa rerata sikap ibu hamil sebelum pemberian informasi adalah 74.22, setelah diberikan informasi pada ibu hamil berubah menjadi 80.61. Hasil uji *Paired Sampel T Tes* diperoleh $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi menggunakan brosur/kuesioner berpengaruh terhadap perubahan sikap pada ibu hamil di Puskesmas Meral.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini tahun 2016 tentang Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS Mahasiswa Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016, ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan perlakuan berdasarkan hasil skor jawaban responden dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, responden yang mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS memiliki pengetahuan 4,206 kali lebih baik dan sikap 2,208 kali lebih baik daripada responden yang tidak mendapatkan penyuluhan. Penyuluhan

kesehatan tentang HIV/AIDS dapat berpengaruh terhadap sikap responden tentang pencegahan HIV/AIDS.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Mastriyagung dkk pada tahun 2015 tentang Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Selatan, dengan jumlah responden 84 responden, terdapat hubungan yang kuat serta positif setelah diberikan informasi tentang HIV sikap ibu hamil meningkat menjadi mau melakukan pemeriksaan HIV dimana dibuktikan dengan hasil $r = 0,697$ dan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Dari sejumlah hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pemberian informasi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Selain pemberian brosur pemberian informasi juga dapat diberikan melalui penyuluhan.

KESIMPULAN

1. Rerata pengetahuan (*post test*) 82,22% dengan pengetahuan tertinggi 100% dan terendah 38%.
2. Rerata sikap (*post test*) 80,61% dengan sikap tertinggi 88 dan terendah 66.
3. Ada perbedaan sebelum diberikan informasi tentang pemeriksaan HIV dan sesudah diberikan informasi tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil., $p\text{ value} = 0,000 (< 0,05)$
4. Ada perbedaan sikap sebelum diberikan informasi tentang pemeriksaan HIV dan sesudah diberikan informasi tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil, $p\text{ value} = 0,000 (< 0,05)$

SARAN

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan pada program-

program kesehatan khususnya dalam upaya pencegahan penularan HIV-AIDS dari ibu hamil ke anaknya, dan pengobatan untuk ibu hamil yang terinfeksi HIV yang berada di pulau, selain itu dapat dijadikan instrument untuk melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan stakeholder terkait HIV-AIDS pada ibu hamil di Kabupaten Karimun.

Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam program kesehatan reproduksi terkait upaya pencegahan penularan HIV-AIDS khususnya pada ibu hamil dan anak di Puskesmas Meral yaitu dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemeriksaan HIV baik berupa penyuluhan maupun pemberian brosur.

Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian dalam bidang kesehatan masyarakat terutama tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil dan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih mendalam lagi tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil dengan variabel penelitian yang berbeda seperti faktor-faktor penyebab ibu hamil mau melaksanakan pemeriksaan HIV, atau angka kejadian ibu hamil dengan HIV.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Rahmi. (2012) *Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV dan AIDS Pada Ibu Usia 25-49 Tahun Terhadap Minat Tes HIV di Kelurahan Kricak Kecamatan TegarRejo Kota Yogyakarta*
- Anggraini Charunia. (2015) *Hubungna Antara Pengetahuan tentang HIV/AIDS Dengan Niat Melakukan*

- Voluntary Counseling And Testing/VCT Pada Ibu Hamil*
- Aulia, D. L. N. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1).
- Azwar, Saifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Budiman dan Rianto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisoner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Penerbit Andi.
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., & Anjani, A. D. (2018). *ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI, BALITA, DAN ANAK PRASEKOLAH*. Penerbit Andi
- D Muktiarti, Kurniati N, Akib AA, Munasir Z. *Outcome of Prefention of HIV Mother to Child Transmission in Cipto Mangunkusuma Hospital*. 52 (295) : 5: Paediatrica Indosiana, 2012
- Husaini, (2016). *Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016*
- Kementerian Kesehatan, (2011). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. <http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 3 Januari 2017
- Kementerian Kesehatan RI, *Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian HIV-AIDS dan IMS Tahun 2010-2014*. Jakarta: Dirjen P2PL, 2011
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak*. Jakarta: Kemenkes RI, 2012
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI, 2014.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Diakses dari <http://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/1905-ibu-hamil-di-daerah-epidemi-hiv-wajib-ikut-tes-pada-tanggal-4-April-2018>
- Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan*, Jakarta: Kemenkes RI, 2014
- Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak*. Jakarta: Kemenkes RI, 2015.
- Mastiwar MH Tobali. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Niat Ibu Hamil untuk memanfaatkan VCT (Voluntary Counseling and Testing) di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta*
- Mastryagung, Gusti Ayu Dwina. (2016). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan*
- Mulyanti, S. (2012) *Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Pada Perilaku Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 Dalam Pemeriksaan HIV di Empat Puskesmas Kota Pontianak Tahun 2012*
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Konsep Perilaku Kesehatan Dalam Promosi Kesehatan Teori Dan*

- Aplikasi Edisi Revisi 2012*. Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun Tahun 2017*
- Profil Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2017*
- Rumengan. (2015) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Perdana Publishing
- PERMENKES Nomor 21 Tahun 2013 *tentang Penanggulangan HIV dan AIDS*.
- Setiawan, *Management of HIV/AIDS-infection in Infants and Children: Journal of the Indonesian Medical Assosiation Vol 59,2009*
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Pnaduan Penelitian Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wawan, A & Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yunida Halim. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang*. E-jurnal volume 4 Nomor 5, Oktober 2016 (ISSN:2356-3346)